

**“FUNGSI MAJELIS TAKLIM AS SAKINAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
DI KELURAHAN GEDUNG PAKUON KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN  
KOTA BANDAR LAMPUNG”**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Syarat- Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**Cindy Nazuanisa**

**NPM 1741020030**

**Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2021/2022**

**FUNGSI MAJELIS TA'LIM AS SAKINAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KELURAHAN GEDUNG  
PAKUON KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapat gelar sarjana S1

**Oleh**

**Cindy Nazuanisa**

**NPM: 1741020030**

**Jurusan Pengembangan masyarakat islam**

**Pembimbing 1: Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag**

**Pembimbing II: Drs. H. Mansur Hidayat,  
M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443/2022 M**

## ABSTRAK

Majelis taklim sebagai lembaga dakwah berkembang pesat terutama sejak peralihan kekuasaan dari orde lama ke orde baru sampai sekarang ini. Majelis taklim merupakan satuan pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat dan berperan mewujudkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga melalui program majelis taklim, diharapkan dapat membentuk pemberdayaan masyarakat yang secara individu maupun kelompok. Namun, seringkali dijumpai majelis taklim dengan kegiatannya yang terbatas pada belajar mengajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Padahal peranan majelis taklim ini beragam dan berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan Kegiatan ini dilakukan untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya kegiatan terhadap memproduksi telur asin tersebut, anggota masyarakat atau ibu ibu rumah tangga dapat terbantu dengan adanya kegiatan seperti ini dan juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan telur asin ini. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi Majelis Takhlīm As-Sakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Partisipan, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa Fungsi Majelis Takhlīm As-Sakinah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan kegiatan dalam memproduksi telur asin, maka dengan itu, ada beberapa tahap kegiatan yaitu penyuluhan, Perlu adanya penyuluhan dalam mengembangkan kapasitas masyarakat di Kelurahan Gedung Pakuon kota Bandar Lampung. Karena kegiatan penyuluhan ini mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat, Pelatihan Kewirausahaan, Kegiatan Pelatihan ini terkait pada cara memproduksi Telur Yang diasinkan dan cara memasarkan produk yang diproduksi nya, dalam hal ini dengan kegiatan pelatihan ini yang ikut terlibat atau berkontribusi. Pendampingan, Pendampingan ini dilakukan oleh Penyuluh Majelis Takhlīm As-Sakinah yaitu Ibu Rima Syahfitri, dapat memberikan pendampingan berupa memantau kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Rima Syahfitri terkait pada Produksi Telur Asin. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring Produksi dan Pemasaran, Perlu adanya jejaring pemasaran yang dilakukan oleh Penyuluh Majelis Takhlīm As-Sakinah, maka dengan itu anggota majelis takhlīm As-Sakinah dapat mempermudah akses informasi terkait pada pemasaran telur asin dan produksi telur asin.

**Kata Kunci: Majelis Takhlīm As Sakinah, Pemberdayaan Ekonomi**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Nazuanisa

NPM : 1741020051

Jurusan/prodi : pengembangan masyarakat islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Majelis Ta’limAs Sakinah dalam pemberdayaan Ekonomi Di Kelurahan Gedung Pakuon kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dengan *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbkti adanya penyimpangan karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya adalah ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya dan mohon di maklumi.

Bandar Lampung, 20 maret 2022

Cindy Nazuanisa

1741020030



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJIAN**

**Judul Skripsi : FUNGSI MAJELIS TAKLIM AS SAKINAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KELURAHAN  
GEDUNG PAKUON KECAMATAN TELUK  
BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Cindy Nazuanisa  
NPM : 1741020030  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag  
NIP. 196901071996031001**

**Drs. H Mansur Hidayat, M. Sos.I  
NIP. 196508171994031005**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Drs. H Mansur Hidayat, M. Sos.I  
NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “FUNGSI MAJELIS TAKLIM AS SAKINAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KELURAHAN GEDUNG PAKUON KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG” Disusun oleh Cindy Nazuanisa NPM. 1741020030, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Senin, Tanggal 25 April 2022 Pukul 13.00-15.00 WIB, Tempat Ruang sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I**

  
(.....)

**Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M. Pd**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. Jasmadi, M. Ag**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag**

  
(.....)

**Penguji III : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag  
NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka bumi dan di belakang-Nya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Qs Ar-Ra’d:11)



## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku Bapak Sumadi, S.Pd dan Ibundaku Lis Kurniawati, dan Bapak sambungku Bapak Nasiman atas segala pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berusaha dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang mampu membalas segalanya.
2. Adik kandungku tercinta Lulu khoirunisa dan Erina Maherunisa, yang selalu menjadi motivasi, memberikan dorongan dan semangat serta doa demi keberhasilanku.
3. Sahabat tersayang khususnya Agung Indramawan, Sheila savana aulia, cinta zhafira Tania, Fitri Yani, keysi wijayanti, Shofi salsabila Terimakasih atas rasa saling support dan saling membantu selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Cindy Nazuanisa, dilahirkan di Bandar jaya, kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 03 September 1998. Merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Sumadi S.Pd. dan Ibu Lis kurniawati. Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Karya Makmur, kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2011. Mardrasah Tsanawiyah (MTS) Al Madinah Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2014. SMK Negeri 8 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017. Mulai pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selain itu, selama penulis menjadi mahasiswa fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi juga mengikuti beberapa kegiatan ekstra kulikuler yaitu: Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bola Volly sebagai anggota

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Robb semesta alam yang telah menciptakan manusia agar beribadah kepada-Nya. Kita memuji, meminta tolong, memohon ampun dan berlingung pada-Nya dari keburukan diri kita dan kejahatan amalan kita. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka dialah orang yang mendapat petunjuk. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang akan menjadi penolong dan penuntunnya. Kita bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba hamba dan utusan-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan shalawat dan salam atas *Rosulullah Shallahu alaihiwa Sallam* dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga dengan tidak mengurangi rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berprestasi.
2. Bapak, Drs. H. Mansur Hidayat, M.sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Zamhariri S.Ag, M.Si selaku Sekertaris Jurusan PMI, yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

3. Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Teman-teman jurusan PMI Khususnya PMI A Angkatan 2017, terimakasih atas supportnya selama ini dan telah memberikan semangat dan banyak membantu serta berjuang bersama demi terselesainya skripsi ini.
6. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenanya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
7. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Aparat pemerintahan dan warga Kelurahan Gedung Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin *Ya Robbal 'Alamin*. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran– saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. amiin ya Robb.

Bandar Lampung, 20 Maret 2022  
Penulis

**Cindy nazuanisa**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Fungsi Majelis Taklim</b>	
1. Pengetian Majelis Taklim .....	21
2. Sejarah Majelis Taklim .....	23
3. Fungsi Majelis Takim .....	24
4. Jenis Jenis Majelis Taklim .....	28

## **B. Pemberdayaan Ekonomi**

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi.....29
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi .....32
3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat .....33
4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat.....35
5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi .....36

## **BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN GEDUNG PAKUON DAN FUNGSI MAJELIS TAKLIM AS-SAKINAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

- A. Gambaran umum Kelurahan Gedung Pakuon .....39
  1. Kondisi Geografis Kelurahan Gedung Pakuon.....39
  2. Kondisi demografis Kelurahan Gedung Pakuon .....40
- B. Gambaran Umum Majelis Taklim As Sakinah.....44
  1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim As Sakinah .....44
  2. Visi dan misi Majelis Taklim As Sakinah .....45
  3. Struktur Kepeguruan Majelis Taklim As Sakinah .....46
- C. Fungsi Majelis Taklim As Sakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....46
  1. Penyuluhan .....47
  2. Pelatihan Kewirausahaan.....49
  3. Pendampingan.....52
  4. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring Produksi dan Pemasaran.....53

## **BAB IV ANALISIS FUNGSI MAJELIS TAKLIM AS-SAKINAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

- A. Analisis Fungsi Majelis Taklim As Sakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat.....55
  1. Penyuluhan .....57
  2. Pelatihan Kewirausahaan.....58
  3. Pendampingan.....59
  4. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring Produksi dan Pemasaran .....59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....63  
B. Saran .....64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 data jumlah penduduk .....	40
Tabel 2 data jumlah penduduk menurut umur .....	41
Tabel 3 data penduduk menurut agama .....	41
Tabel 4 data penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	42
Tabel 5 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	43
Tabel 6 kegiatan pelatihan .....	50



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 struktur organisasi Majelis Taklim As sakinah .....	46
---	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: pedoman wawancara

Lampiran 2: pedoman observasi

Lampiran 3: pedoman dokumentasi

Lampiran 4: dokumentasi foto kegiatan

Lampiran 5: surat keterangan judul skripsi mahasiswa dan penunjuk pembimbing dari dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

Lampiran 6: surat penelitian/ surat dari dinas penanaman modal dan PTSP

Lampiran 7: surat keterangan penelitian kelurahan Gedung Pakuon

Lampiran 8: kartu konsultasi skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Fungsi Majelis Taklim As-sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung**”. Penjelasan nya yakni sebagai berikut :

Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya<sup>1</sup>. Pengertian lain fungsi menurut Perter berarti kegunaan lembaga yang dapat diartikan juga sebagai bagian dari struktur untuk memelihara dari keutuhan struktur<sup>2</sup>.

Majelis ta’lim bersal dari dua suku kata,yaitu majelis dan arti dalam bahasa arab adalah bentuk isim makan (kata tempat ) kata kerja yang artinya tempat duduk,tempat kerja,dewan.<sup>3</sup> Kata ta’lim dalam bahasa arab merupakan masdar dari kata kerja yang artinya pengajaran<sup>4</sup>.dalam bahasa Indonesia pengertian majelis ta’lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama’ adalah lembaga masyarakat yang didalamnya terdiri dari ulama” Islam.<sup>5</sup> Adapun arti ta’lim adalah pengajaran, jadi menurut arti dan pengertian di atas adalah lembaga pendidikan nonformal islam

---

Suwarno, Teori Sosiologi , ( Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012). H 141

<sup>2</sup> Perter Burke,*Sejarah dan Teori Sosial*, Terj.Mustika Zed dan Zulfani, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), cet-2, h. 156

<sup>3</sup> Ahmad warson munawir.*Al-munawir kamus bahasa Indonesia*,(Yogyakarta:pustaka progresif,1997) Cet -17,hal 202

<sup>4</sup>Ibid,hal .1038

<sup>5</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan,*kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2008), Cet-4, hal.859

yang memiliki aturan sendiri yang dilaksanakan secara teratur serta diikuti jamaah dengan jumlah yang banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik dan serasi antara manusia dan Allah SWT, dalam rangka membina masyarakat agar bertaqwa kepada Allah SWT.

Fungsi majelis taklim yang di maksud dalam skripsi ini adalah kegunaan lembaga keislaman dalam rangkaian kegiatan untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa serta membantu memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga . majlis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim As-Sakinah Kelurahan Gedung Pakoan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Menurut Selamet sebagaimana dikutip oleh Oos M.awas bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri.<sup>6</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>7</sup> Pemberdayaan diartikan sebagai suatu usaha meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan kemampuan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.<sup>8</sup> Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi dan memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki

---

<sup>6</sup> Oos M. Awas *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.49

Aprillia, Theresia, NTP dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 115.

<sup>8</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*”(2009).17

mutu-hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas).<sup>9</sup>

Ekonomi adalah suatu kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan dalam hidupnya. dengan demikian secara keseluruhan hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya<sup>10</sup>. Ekonomi didefinisikan secara umum yaitu sebagai kajian tentang tingkah laku manusia dalam hubungan dengan memanfaatkan sumber produksi yang langka untuk di konsumsi dan diproduksi.<sup>11</sup>

Menurut Ginandjar kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengarahan sumberdaya untuk meembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meingkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumberdayamanusia maupun sumberdaya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>12</sup>

Pemberdayaan Ekonomi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya dalam meembangkan pola pikir masyarakat di bidang produksi melalui usaha telur asin, agar masyarakat menjadi mandiri, dan dapat membantu pendapatan masyarakat dan menaikan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jadi dari beberapa istilah diatas maka skripsi yang berjudul Fungsi Majelis Ta'lim As- sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Kelurahan Gedung Pakoan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung adalah kegiatan atau aksi yang dilakukan oleh lembaga ke Islaman dalam meingkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat agar memiliki

---

<sup>9</sup>Aprillia, Theresia, NTP dkk. *Op.Cit.* h.123

<sup>10</sup> Hendri Faizal Nor, *Ekonomi Media* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), h.

5

<sup>11</sup> Rozalinda, *Ekonomi islam dan aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, (Jakarta :Raja Grafindo persada, 2014), h.2

<sup>12</sup> <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>

kemampuan dalam mengelola usaha ekonomi dikalangan ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan jama'ah Majelis Taklim As Sakinah di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam mengoptimalkan fungsi majelis taklim dalam menyampaikan pendapat dan kebutuhannya demi memperbaiki kehidupan masyarakat yang sejahtera . Sedangkan menurut *Parson* sebagaimana dikutip oleh Oos. M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.<sup>13</sup>

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan seperti para pendahulunya, parsons juga menganalogikan perubahan social pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. apabila dimasukkan dalam aspek pemberdayaan masyarakat maka teori ini mengarah kepada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok agar kelompok itu berdaya. Namun secara realitas yang ada dilapangan kegiatan yang ada didalam majlis taklim itu kurang diminati oleh masyarakat hal ini pun yang menjadi permasalahan bagi masyarakat dalam merubah dirinya agar mereka berdaya.

Fungsi majelis taklim sebagai pusat pengembangan keterampilan atau skill bagi jamaahnya. Keterampilan yang dimaksud sesuai dengan berbagai macam bakat yang dimiliki oleh setiap individu dalam majelis taklim. Keterampilan yang dapat

---

<sup>13</sup> Oos. M Anwas, pemberdayaan Masyarakat di Era Global, (Alfabeta:Bandung,2013) Cet. Kesatu.h.49

dikembangkan meliputi : keterampilan dasar (basic skills) yakni membaca, menulis, berbicara dan lain sebagainya. Keterampilan hidup sehari-hari (daily living skills) yang berfungsi untuk melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial, sebagai tempat berkumpulnya jamaah melalui majelis taklim yang merupakan sarana efektif dalam interaksi sosial dapat disampaikan informasi yang dapat menggugah jamaahnya untuk berfikir dan melakukan langkah-langkah produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan sosial jamaah majelis taklim.

Pemberdayaan dibidang ekonomi pada anggota majelis taklim dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus bisa meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberi kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia sehingga mereka dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah social, terutama kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan dalam hal perekonomian untuk masyarakat yang menganut dalam masalah-masalah sosial.<sup>14</sup>

Kecamatan Teluk Betung Selatan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi dibidang perdagangan besar yang menjadi pusat perekonomian masyarakat bagian wilayah Kota Teluk Betung namun begitu, masyarakat kecamatan gedung pakuon banyak yang kondisi perekonomiannya dibawah rata-rata, dengan demikian membuat masyarakat tidak sejahtera dan miskin. Strategi pengurangan angka kemiskinan perlu dilaksanakan pada semua lapisan masyarakat yang tingkat perekonomiannya rendah, strategi tersebut dilakukan dengan cara memberikan pemahaman

---

<sup>14</sup> Aprilia Treresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*,(Bandung:Alfabet, 2014), h.91

dan penyadaran kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi sebagai manusia. Peningkatan sumber daya manusia pasti diperlukan sebagai awal pembangunan dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu adanya unsur-unsur mendasar yang mendapat arahan sebagaimana mestinya, unsur penting yang dimaksud adalah memberi kemampuan khusus bagi masyarakat seperti meningkatkan kemampuan dan kualitas diri pada masyarakat.

Kurangnya pemahaman masyarakat khususnya masyarakat Gedung Pakuon membuat masyarakat tidak tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian rutin sehingga ibu Rima Safitri mengemukakan pendapatnya dalam mensosialisasikan bagaimana majelis taklim tersebut mempunyai kegiatan pemberdayaan yaitu usaha telur asin yang dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gedung Pakuon. Usaha telur asin dimulai dari tahun 2018 hingga sekarang, usaha telur asin merupakan suatu usaha yang relatif mudah bagi kalangan ibu-ibu pengajian dalam hal pembuatannya pun tidak mempersulit peserta. Dalam pemilihan bahan untuk produksi sendiri diambil langsung dari peternakan bebek milik masyarakat, sedangkan untuk pemilihan telur sendiri menggunakan telur yang masih segar, hal tersebut untuk meminimalisir tingginya harga jual dipasaran. Secara pemasaran telur ini langsung diambil oleh konsumen dan dipasarkan kerumah makan daerah Teluk Betung Selatan, dengan harga satuan Rp.2.500, bahkan ada anggota Majelis Taklim yang menjual sendiri dan mengambil keuntungan Rp.1000 sampai Rp.1500. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu banyak yang tertarik untuk mengikuti pengajian rutin.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam pemberdayaan ini tentu diperlukannya sebuah lembaga yang dapat memfasilitasi suatu kegiatan untuk membantu masyarakat dalam mencapai ekonomi yang sejahtera. Majelis taklim sendiri adalah suatu lembaga yang

---

<sup>15</sup>Rima Safitri, Pengurus Majelis Taklim As Sakinah, *Wawancara*, 14 Januari 2021

menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama islam.<sup>16</sup> Majelis Taklim memiliki tugas dan fungsi yaitu salah satunya sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat islam.

Dengan adanya Majelis Taklim As Sakinah menjadi wadah dan ruang untuk meningkatkan perekonomian agar pendapatan rumah tangga lebih baik, maka Majelis Taklim As sakinah juga bisa saling bertukar informasi atau ilmu yang di peroleh. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi di dalam majelis taklim dapat menjadikan jamaah lebih mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga, guna tecapainya keluarga yang sejahtera.

Pemberdayaan suatu usaha pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat tenaga kerja dalam proses pembuatan produksi berasal dari masyarakat terutama para ibu-ibu yang ada di daerah kelurahan gedung pakuon. Dari hal ini maka perlunya suatu strategi yang dapat memberdayakan masyarakat berkelanjutan. Strategi merupakan upaya menggerakkan masyarakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki yang nantinya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui telur asin menurut ibu Rima Safitri (Pengurus Majelis Taklim) memiliki prospek kedepan yang baik karena mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat.

Dengan masyarakat yang peka akan petingnya ilmu yang akan membentuk masyarakat yang sejahtera merupakan suatu yang sangat dicita-citakan maka Majelis Taklim As Sakinah dalam memberdayakan masyarakat melalui pembuatan telur asin. Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa meneliti lebih jauh mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul Fungsi Majelis Taklim As Sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi di kelurahan

---

<sup>16</sup> M arif Mustofa, *Jurnal kajian dan kemasyarakatan*,(2016) vol. 01. Hlm 7



Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan sub- fokus masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitiann ini difokuskan pada masalah dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Karena peneliti memfokuskan pada fungsi majelis taklim dalam mengembangkan potensi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Sub fokus penelitian ini adalah tentang fungsi majelis taklim dan pemberdayaan ekonomi melalui upaya pembuatan telur asin di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengetahui : Bagaimana fungsi Majelis Taklim As Sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi diKelurahan Gedung Pakoan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui fungsi Majelis Ta'lim As-sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan diatas, maka kegunaan penelitian adalah:

- a. Kegunaan Akademis Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat islam. Serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Jamaah Majelis Taklim yang serta ikut dalam pemberdayaan masyarakat yang keberadaan kegiatan tersebut dapat meingkatkan ekonomi keluarga bagi jamah Majelis Taklim As sakinah.

- b. Kegunaan praktis diharapkan bermanfaat sebagai berikut :
- 1) Dapat memberikan wawasan pembaca terhadap anggota jamaah Majelis Taklim As Sakinah kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung dalam pemberdayaan ekonomi keluarga masyarakat melalui kegiatan pembuatan telur asin.
  - 2) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi anggota jamaah dalam mengatasi masalah-masalah perekonomian di masyarakat, serta sebagai bahan evaluasi sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah mereka lakukan selama ini.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berkaitan dengan judul skripsi pada penelitian ini yaitu tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Anggota Jamaah yang sebenarnya sudah banyak yang meneliti oleh peneliti lainnya. Serta dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi pendukung diantaranya terdapat penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk pengkayaan referensi sebagai penguat dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penelitian menemukan jurnal mengenai pemberdayaan masyarakat antara lain:

- 1) Sulastri, Judul Skripsi: Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Majelis Taklim Riyadu Shibyan di Desa Sodong Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2020 M/1442 H. Majelis Taklim Riyadu Shibyan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis majelis taklim agar masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, dan mampu membuka peluang usaha yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Majelis

Taklim Riyadu Shibyan memiliki empat program yaitu program celengan yatim, taman baca masyarakat TBM, kerajinan tangan, dan pembekalan bidang usaha yang terbagi dalam dua bagian yakni usaha ekonomi dibidang ternak kambing dan penyedia jasa dibidang sewa tenda dan percetakan. Keberhasilan yang didapatkan dari Majelis Taklim Riyadu Shibyan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dapat memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat khususnya anak-anak, remaja, dan kaum perempuan. Adapun manfaat yang didapatkan yaitu manfaat pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain manfaat juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Taklim Riyadu Shibyan untuk mencapai keberhasilan adanya faktor pendukung yaitu keterlibatan pengurus yang baik, dan bantuan donatur. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dalam mengarsipkan data, dan kurangnya kedisiplinan anggota.

- 2) Afriadi, Peranan Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Paya Benua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan majelis taklim dalam pemberdayaan masyarakat Islam, khususnya keilmuan keagamaan Islam di desa Payabenua. kesimpulan penelitian ini adalah peranan majelis taklim dalam pembinaan keimanan, akhlak, kaum perempuan, anak-anak, remaja, bapak-bapak, pendidikan keluarga sakinah, dan pemberdayaan politik kaum perempuan. Bentuk pemberdayaan yang diperoleh masyarakat adalah pemberdayaan pada aspek Ruhaniah (afektif) berupa pengamalan ibadah semakin baik, aspek intelektual keagamaan Islam (kognitif) masyarakat semakin meningkat, aspek ekonomi beberapa jama'ah mampu mendapatkan tambahan penghasilan uang, aspek sosial

masyarakat semakin berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim dan silaturahmi, dari aspek politiknya adalah jama'ah menjadi tahu informasi tentang pemilu dan ikut berkontribusi mengeluarkan hak pilihnya.

- 3) Silvina Choitrotul Fahmi judul skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Majelis Ta'lim-Muthmainna di Desa Pahijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Penelitian ini membahas proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh jama'ah Majelis Talim Al-Muthmainnah di Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Bertujuan untuk mengungkap pola dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan oleh pengurus Majelis Ta'lim dan pemberdaya sebelum. Studi ini mengungkapkan hasil dari kegiatan pemberdayaan ini yakni dari segi kuliner, masyarakat mampu membuat pentol dan bakso dengan citarasa yang enak. Dari segi peternakan, masyarakat mampu berternak kambing dengan baik hingga kian tahun kian bertambah jumlah kambingnya. Dari segi pertanian, masyarakat mampu bertanam bawang merah dengan metode yang baik sehingga setiap kali panennya tidak pernah gagal. Perubahan sikap serta kebiasaan masyarakat dari hasil yang sudah dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sedikit banyak sudah membantu perekonomian jama'ah Majelis Ta'lim khususnya pemberdayaan.

Berdasarkan penelitian skripsi diatas, maka skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis akan teliti, penulis mengambil judul skripsi “ Fungsi Majlis Taklim Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan atau aksi yang dilakukan oleh lembaga ke Islaman dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengelola usaha

ekonomi dikalangan ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan jamaah Majelis Taklim As Sakinah. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan cara observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data dengan menggunakan metode purposive sampling, dalam menentukan sampel penelitian.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a. Pendekatan

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan kepada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah yang terjadi.<sup>17</sup> mengenai kajian ini peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan pembuatan telur asin yang dibimbing oleh ibu Rima Safitri Sebagai agent perubahan di Majelis Taklim As sakinah.

#### b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu untuk membuat gambaran-gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta sifat dan hubungan yang ada dalam penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>

Dengan demikian penelitiann ini penulis akan mendeskripsikan mengenai kegiatan-kegiatan masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi dalam mengelola telur bebek menjadi telur asin.

---

<sup>17</sup> Marzuki, *metode Riset Panduan Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta:Ekonosia 2005) , h.14

<sup>18</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Fajar Agung, 1998) , h.8

## 2. Partisipan dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gedung Pakoan kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Melibatkan anggota majelis taklim. Populasi berjumlah 43 partisipan yaitu diantaranya 5 sebagai pengurus majelis taklim dan 38 anggota majelis taklim. Partisipan sering disebut dengan orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif disebut partisipan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh partisipan. Adapun dalam memilih partisipasi penelitian ini memilih dari kegiatan yang terkait yaitu pada pengembangan Fungsi Majelis Taklim As Sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Gedung Pakon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus Majelis Taklim yang berjumlah 5 orang. Dalam hal ini terdapat 1 orang ketua majelis taklim, 1 orang sekretaris yaitu :
  - 1) Ibu Ellya Zuraida, yang telah peneliti kriteriakan melalui tingkat rajin dalam kehadirannya, yang mana ibu Ellya Zuraida selalu rajin dalam kegiatan mengelola usaha ekonomi, sehingga dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
  - 2) Ibu Siti Suherni, peneliti memilih ibu Siti Suherni sebagai partisipan dalam penelitian bahwa ibu Siti Suherni rajin hingga mampu mengelola usaha dalam jumlah banyak sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b. Anggota yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini berjumlah 38 orang dengan kriteria mampu meningkatkan hasil produksi secara signifikan serta aktif dalam kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim yang mejadi partisipan yaitu 3 orang Jamaah Majelis Taklim yang dipilih peneliti yaitu:

- 1) Ibu Nurbaiti, peneliti pilih sebagai partisipasi bahwa ibu Nurbaiti merupakan anggota aktif dalam setiap kegiatan pengajian.
  - 2) Ibu Sri Yanun, yang peneliti pilih sebagai partisipan merupakan anggota yang aktif dalam pengerjaan mengelola usaha ekonomi.
  - 3) Ibu Anah, peneliti pilih sebagai partisipan merupakan anggota yang aktif dalam pemasaran usaha ekonomi.
- c. Disamping sumberdata diatas bahwa peneliti menetapkan 1 fasilitator yaitu ibu Rima Safitri sebagai partisipan dalam kegiatan pengelolaan usaha ekonomi di Majelis Taklim As sakinah.

Dari kriteria diatas, maka yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Terdiri dari ketua Majelis Taklim As sakinah 1 orang, sekretaris 1 orang, anggota Majelis Taklim 3 orang dan 1 fasilitator.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh<sup>19</sup>. Sumber data pada adapun sumber penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>20</sup>disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan, maka berdasarkan hal tersebut menggunakan data sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>21</sup> Pengambilan data primer pada penelitiann ini yakni

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian, (Jakarta : Rineka Cipt, 2014), 172.

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019). 73

<sup>21</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok materi metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Bogor, ghalia indonesi, 2020, 82

data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari pihak perusahaan dan pengurus kelompok Mahesa Brahma Abdi yang berupa pengetahuan dan pengalaman melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada kelompok tersebut.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>22</sup> Dengan kata lain dapat berupa dokumen-dokumen, dokumentasi, buku, dan penelitian terdahulu yang mana dapat digunakan dalam mendukung data serta arsip berkas kegiatan yang dilakukan.

#### 4. Teknik Penumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data lapangan, maka penulis menggunakan Metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Metode interview (wawancara)

Metode wawancamerupakan percakapan yang bertujuan kepada masalah tertentu, metode ini merupakan proses tanya jawab terhadap seseorang untuk bertujuan mendapatkan keterangan secara langsung dengan respondendengan bertatap muka dengan orang tersebut.<sup>23</sup>

Jenis interview yang digunakan dalam penulisan ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja yang akan digunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang didapatkan sesuai dengan harapan.

Penulis menggunakan metode ini karna penulis mengharapakan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaraannya tidak akan diragukan lagi. metode ini digunakan sebagai metode

---

<sup>22</sup> Ibid, 58.

<sup>23</sup> Koentjaaningrat, *Metode –Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka) , h.22



utama dalam pengumpulan data dan yang penulis tanyakan adalah tentang proses yang dilakukan Majelis Ta'lim dalam melaksanakan fungsinya yaitu memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga di kelurahan gedung pakoan.

#### **b. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlunya mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.<sup>24</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis metode non partisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.<sup>25</sup>

Metode observasi non partisipasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode observasi ini digunakan sebagai pelengkap dan pengumpulan data Fungsi Majelis Ta'lim As sakinah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **c. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel, merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data Majelis Ta'lim dalam upaya

---

<sup>24</sup> Ahsanuddin Mudi, *Profesional sosiologi*, (Jakarta : Mendiutama, 2004) , h.44

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), h.56

<sup>26</sup> Suharsimi arunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, rineka cipta (Jakarta, 1993), h.202

memberdayakan Masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

#### **d. Metode Analisa Data**

Pengelolaan data berupa hasil dari interview ,observasi,dan dokumentasi analisis yang penulis gunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan Data deskriptif analisa,yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata di teliti dan di pelajari sebagai sesuatu yang utuh<sup>27</sup>.

Analisa dalam penelitian merupakan bagian proses yang penting dalam penelitian, karena dengan analisa data yang ada akan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisah antara data terkait yang relevan dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>28</sup>

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.miles and huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehinggadatanya sudah lengkap. Adapun aktivitas dalam analisa data yaitu.<sup>29</sup> :

##### **a. Data Reduction (redaksi Data)**

Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan ,maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

---

Soerjono soekanto,*penelitian hukum normatif suatu tinjauan singkat*(Jakarta Raja Grafindo :1998),h.12

<sup>28</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015),h.104-105

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta, 2017), Cet ke- 26, h.336

yang tidak perlumaka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

**b. Data Display ( penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and huberman menyatakan” the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman juga menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

**c. Conclusion Drawing atau verification**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi berupa catatan lapangan yang tertulis tangan, rekaman audio tentang peristiwa dalam lapangan. Selanjutnya setelah data lapangan terkumpul data tersebut diolah dan dianalisa kemudian data peneliti mengumpulkan data yang penting dan data yang akan dipelajari. Ketika semua data telah terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut.

Menganalisis data penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif bersifat induktif yaitu cara berfikir dari fakta- fakta khusus , peristiwa yang nyata dari fakta yang khusus disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>30</sup> Metode ini untuk mengetahui kondisi yang benar pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur asin di kelurahan gedung pakoan.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif menurut sugiono meliputi uji creadibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan comfirmability (obyektivitas).<sup>31</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menyimpulkan menggunakan data tehnik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu *Triangulasi Sumber*, Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaipembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi sumber yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membanding dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui ; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi,

---

<sup>30</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*.h.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,Cet ke -26 ,h.337

orang berada dan orang pemerintah dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam pokok pembahasan, maka peneliti menyusun dalam V Bab.

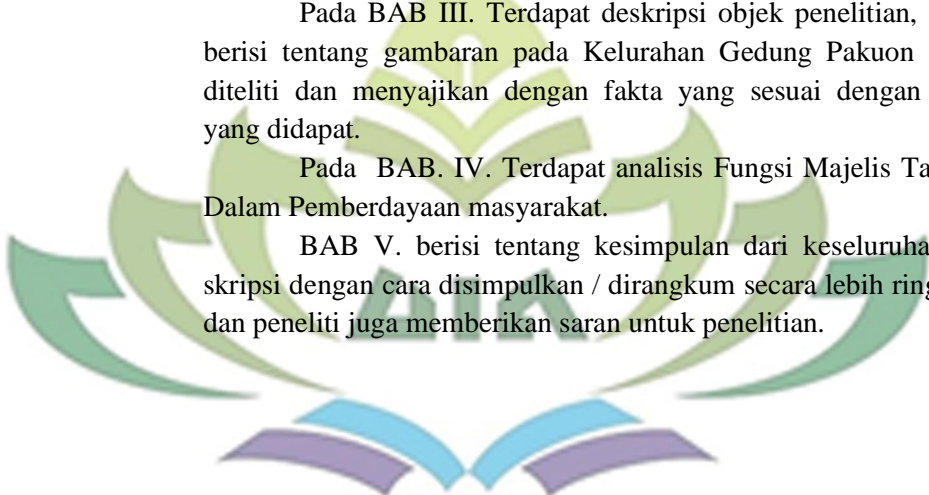
Pada BAB 1. Terdapat pendahuluan yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, kajian Penelitian Terdahulu yang relevan, Metode Penelitian, sistematika Pembahasan.

Pada BAB II. Akan membahas kajian Teori tentang Fungsi Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Ekonomi.

Pada BAB III. Terdapat deskripsi objek penelitian, yang berisi tentang gambaran pada Kelurahan Gedung Pakuon yang diteliti dan menyajikan dengan fakta yang sesuai dengan data yang didapat.

Pada BAB. IV. Terdapat analisis Fungsi Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan masyarakat.

BAB V. berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan / dirangkum secara lebih ringkas, dan peneliti juga memberikan saran untuk penelitian.



## **BAB II**

### **MAJLIS TA'LIM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI**

#### **A. Fungsi Majelis Taklim**

##### **1. Pengertian Majelis taklim**

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata : majelis ta'lim yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang artinya tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam sebagai sarana dakwah dan ajaran agama. majlis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmad bagi alam semesta.<sup>1</sup>

Dalam kamus munjid yang dikutip oleh luis Ma'luf bahwa kata majelis berasal dari bahasa arab majelisun merupakan isim makna (kata keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang didalamnya orang orang berkumpul.

Dalam kegiatannya majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terkait oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia lapisan atau secara social dan jenis kelamin. Waktu penyelenggarapun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa di rumah, mushola, masjid, gedung , aula , halaman dan sebagainya. Selain itu majelis ta'lim memiliki 2 fungsi yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.76

pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat. majelis taklim juga merupakan tempat interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para muallim, dan diantara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.<sup>2</sup>

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.<sup>3</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam surat Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang adab bermajelis dan motivasi untuk menuntut ilmu.

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dari ayat diatas menyatakan bahwa Di antara adab menghadiri majlis (termasuk majlis ilmu dan majlis dzikir) adalah berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majelis itu. Dan hendaklah orang yang memberikan kelapangan kepada saudaranya di majlis, Allah SWT akan memberikan kelapangan untuknya, meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu dan Allah SWT juga memberikan balasan berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatan itu. Ayat ini memotivasi orang-orang

---

<sup>2</sup>Ibid. hlm 77

<sup>3</sup>Ibid. hlm 78

beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.

Kemudian majelis taklim juga menjadikan salah satu tempat dan sarana dalam pendidikan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu lingkup program pendidikan luar sekolah. Telah dikatakan oleh Dadang Danugri dalam majalah ilmiah solusi. menuliskan : lingkup program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut pendidikan usia dini dan pendidikan komunitas. Didalam kamus besar Bahasa Indonesia juga mengartikan bahwa pengertian taklim adalah melatih manusia.

Jadi dari beberapa pendapat diatas tentang definisi taklim garis besarnya bahwa taklim adalah suatu betuk aktif yang dilakukan oleh orang yang mempunyai ilmu dengan memberikan dan mengajarkannya kepada orang lain. Sedangkan bila majlis dan ta'lim digabungkan menjadi satu maka dapat diartikan dengan “ tempat pengajaran atau tempat memberkan dan mengajarkan ilmu agama”.

## **2. Sejarah Majelis Taklim**

Di Indonesia majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis taklim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah. Jika diamati perkembangan majelis taklim, maka dapat lah dipahami bahwa majelis taklim adalah cikal bakal pendidikan formal yang dilaksanakan sekarang ini. Hanya saja penyelenggaraannya sudah terdapat beberapa perbedaan. Majelis taklim digolongkan sebagai pendidikan nonformal, sedangkan sekolah atau madrasah sebagai pendidikan formal. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam



kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama Islam bukan hanya sekadar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melalui Nabi harus membumi pada umatnya. Untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah majelis taklim. Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan mengaplikasikan agama dalam benak umat. Kemudian dapat mendorong untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin sekaligus menyediakan sarana dan mekanismenya. Jika ditinjau dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiyah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama islam itu sendiri<sup>4</sup>. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi dan peranan majelis taklim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama.

### **3. Fungsi Majelis Taklim**

Majelis ta'lim merupakan jalur pendidikan non formal. Sebagai lembaga pendidikan non formal majelis ta'lim merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang profesional.<sup>5</sup> Berkenaan dengan tujuan majelis taklim, Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi,

---

<sup>4</sup> M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet; III, hal, 119-120.

Ahmad Marzuki jurnal *Dinamika dan Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan*, vol 1 no 2, (November 2016) hal 188

yaitu: pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama. kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>6</sup>

Muhsin MK dalam bukunya manajemen majelis taklim tidak memisahkan antara tujuan dan fungsi majelis taklim. Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.<sup>7</sup>

#### **a. Tempat Belajar-Mengajar Majelis taklim**

Dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Menurut AM Saefudin dalam Muhsin MK, agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak yang karimah (mulia)
2. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
3. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

#### **b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan**

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan,

---

<sup>6</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 2007), Cet. ke-5, h. 78

<sup>7</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), Cet. Ke-I, h 5

antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah . Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat<sup>8</sup> Muhammad Ali Hasyimi dalam Muhsin MK menyatakan, “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. AM Saefudin dalam Muhsin MK menyatakan salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu. Melalui Majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.<sup>9</sup>

### **c. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas**

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Palsnya menurut Mohammad Ali Al-Hasyimi, melalui bukunya Kepribadian wanita muslimah menurut Al-Qu’an dan As-Sunnah dalam Muhsin MK menjelaskan bahwa, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

Sedangkan AM Saefudin dalam Muhsin MK menyatakan, bahwa negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan

---

<sup>8</sup> Munawaroh ,*Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, jurnal Penelitian, volume 14, Nomor. 2, agustus 2020

<sup>9</sup> Ibid., h 6

kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang baik.<sup>10</sup>

**d. Pusat pembinaan dan pengembangan**

Menurut AM Saefuddin majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politi dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH. Misbach, bahwa bil kaum Muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang sisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.<sup>11</sup>

**e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi**

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami. Menurut Syamsuddin Abbas, lewat lembaga ini diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat

---

<sup>10</sup> Ibid.h 5

<sup>11</sup> Ibid. h 7

dan bangsa dewasa ini<sup>12</sup>.

Jika kita perhatikan dengan teliti, penjelasan Muhsin MK di atas mengkhususkan majelis taklim yang pesertanya adalah dari kaum wanita. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa kaum lelaki pun dapat mengadakan majelis taklim. Hanya saja di Jakarta dan sekitarnya mungkin lebih banyak dikenal majelis taklim yang banyak dari kaum wanita pesertanya. Selanjutnya dalam ensiklopedia Islam, tujuan majelis taklim adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat, khususnya bagi jamaah
- b. Meningkatkan amal ibadah masyarakat
- c. Mempererat silaturahmi antar jamaah
- d. Membina kader dikalangan umat Islam

#### **4. Jenis Jenis Majelis Taklim**

Menurut Muhsin MK, Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

##### **a. Dilihat dari Jamaahnya**

Bila dilihat dari jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut.

1. Majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan
2. Majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki
3. Majelis taklim kaum remaja
4. Majelis taklim anak-anak
5. Majelis taklim campuran laki-laki dan

---

<sup>12</sup> Ibid.

perempuan/kaum bapak dan ibu<sup>13</sup>

**b. Dilihat dari organisasinya**

Jika dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

1. Majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya memberi tahu kepada lembaga pemerintahan setempat.
2. Majelis taklim berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaries
3. Majelis taklim berbentuk ormas
4. Majelis taklim di bawah ormas.
5. Majelis taklim di bawah orsospol

**c. Dilihat dari Tempatnya**

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain: Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:

- a. Majelis taklim masjid atau mushala
- b. Majelis taklim perkantoran
- c. Majelis taklim perhotelan
- d. Majelis taklim pabrik atau industri
- e. Majelis taklim perumahan<sup>14</sup>.

**B. Pemberdayaan Ekonomi**

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris empowerment, yang secara harfiah bias diartikan sebagai pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan

---

<sup>13</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam ed., Majelis, Ensiklopedia Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Haeve, 2004), h.122.

<sup>14</sup> Muhsin MK., Opcit., h 9-12

kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung<sup>15</sup>. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktifitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya. Dalam konteks masyarakat, maka pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk memperkuat atau menambah daya bagi kelompok masyarakat miskin, agar dengan bertambahnya daya atau kekuatan tersebut mereka mampu keluar dari belenggu kemiskinan, sebagai sebuah strategi pembangunan, konsep pemberdayaan telah berkembang dan diterima dalam sebagai literature barat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep dari starategi pembangunan ekonomi yang didalamnya merangkum sekaligus nilai-nilai sosial yang berlaku disuatu komunitas/ wilayah konsep ini memperlihatkan suatu cara pandang atau paradigm baru membangun yang bersifat “ peoplecented,participatory, empowering, and sustainable”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar dan menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih dalam malalui apa yang disebut sebagai jaring pengaman sosial. Konsep ini dipandang sebagai jalan tengah dan mengintegrasikan dari pertentangan antara pembangunan yang menekankan pertumbuhan dengan pemerataan. Tidak dapat dipungkiri bahwa lahirnya konsep pemberdayaan merupakan antitesa dari model pembangunan yang kurang memihak kepada mayoritas rakyat.

Menurut Wharton dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan ekonomi ialah adanya rangkaian perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap perubahan<sup>16</sup>.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya,

---

<sup>15</sup> Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2011), h. 22

<sup>16</sup> Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public* ,(Bandung: ALFABETA 2017),h. 134

artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh<sup>17</sup>. Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan dibidang pendidikan ataupun di bidang sosial. Misalnya saja tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil, sedangkan pada bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang di miliki untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi, sedangkan tujuan pemberdayaan bidang sosial misalnya, agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan Dalam pengenian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.<sup>18</sup> Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan aksi yang dilakukan oleh lembaga ke Islaman dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengelola usaha ekonomi dikalangan ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan jama'ah Majelis Taklim As Sakinah di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

---

<sup>17</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999),h. 67-68

<sup>18</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFPE, 2000),h.263-264



Konsep pemberdayaan dibangun dari kerangka logis sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan factor-faktor produksi;
- b. Pemusatan factor-faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran;
- c. Kekuasaan akan membangun system pengetahuan, system politik, system hukum dan system ideology yang manipulative untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya.
- d. Pelaksanaan system pengetahuan, politik, hukum dan ideology secara sistematis akan melahirkan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya yang menguasai dan masyarakat guna daya yang dikuasai. Selanjutnya untuk membebaskan situasi menguasaidikuasai tersebut, harus dilakukan pemberdayaan bagi yang lemah.

## **2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi**

Keberadaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan yang bersangkutan. Masyarakat dan membangun keberdayaan yang tinggi adalah masyarakat yang sebagian anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, dan kuat dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (survive) dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Dalam rangka pemikiran ini, upaya masyarakat harus dilakukan melalui tiga strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat

---

<sup>19</sup> Ghabib soleh, *Diakritika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung; Fokus media, 2014), h.7

memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata. Penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin dalam berdaya memanfaatkan peluang.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan yaitu menambah daya kekuatan individu supaya tidak lemah.<sup>20</sup>

Strategi pemberdayaan seperti itu mempunyai dua arah yaitu : Strategi pertama adalah memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, oleh karena itu kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi kedua adalah memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau pinggiran jalur hidup modern. Strategi kedua inilah yang perlu dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat papan bawah dibantu untuk lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakatnya.

### 3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Sampai kapankah pemberdayaan tersebut harus dilakukan? Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri,

---

<sup>20</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: Pena Kencana Nusadwipa, 1999), Cet, Ke-I, h. 20

meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.<sup>21</sup>

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:<sup>22</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ actor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap ke 2 yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan

---

<sup>21</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta; Gava Media 2004) h. 82-83

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 83

menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pendayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ke 3 ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

#### **4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga pemberdayaan masyarakat agar masyarakat selalu tahu dan mampu berinovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga tenaga fasilitatory yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui perencanaan.

Pengertian fasilitator itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut

Lippit dan Rogers sebagaimana yang telah dikutip oleh Totok Mardikanto (1958-1983;139) menyebutkan bahwa fasilitator sebagai agen perubahan (change agen), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi informasi.<sup>23</sup>

Setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usahusaha masyarakat itu sendiri, dan fasilitator adalah memfasilitasi atau menungkingkan mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Adapun tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh fasilitator menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez sebagaimana yang dikutip Edi Suharto (1994-98-99) adalah :

- a. Siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Mengidentifikasi tujuan
- c. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan
- d. Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah system yaitu menemukan kesamaan dan perbedaan
- e. Memfasilitasi pendidikan membangun pengetahuan dan ketrampilan
- f. Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama
- g. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- h. Mendorong pelaksanaan tugas dan memelihara relasi system serta memecahkan konflik<sup>24</sup>

##### 5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan

<sup>23</sup> Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public* ,(Bandung: ALFABETA 2017),h.139

<sup>24</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat*,(Bandung;PT Rafika raditama 2014),h. 98.99

tersebut. kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga Negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 202

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad warson munawir. *Al-munawir kamus bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: pustaka progresif, 1997) Cet -17, hal 202
- Aprillia, Theresia, NTP dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 115.
- Aprilia Teresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2014), h.91
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet-4, hal. 859
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*”(2009).17
- Hendri Faizal Nor, *Ekonomi Media* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 5
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>
- Kiki, Anggota Masyarakat Majelis Taklim, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2021
- M arif Mustofa, *Jurnal kajian dan kemasyarakatan*, (2016) vol. 01. Hlm 7
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), h.8
- Oos M. Awas *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Perter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mustika Zed dan Zulfani, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), cet-2, h. 156

Rozalinda, *Ekonomi islam dan aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, (Jakarta :Raja Grafindo persada, 2014), h.2

Suwarno, *Teori Sosiologi* , ( Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012). H 141

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipt, 2014), 172.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019). 73

